



## Peran Budaya Indonesia melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

*Roichanatul Maulida, Dwi Zuyyina Nadiya, Khoiridatun Annisa, Yuyun Kusuma Dewi, dan Eva Luthfi Fakhru Ahsani*

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kab. Kudus, Indonesia

\*Koresponden: E-mail: [evaluthfi1@iainkudus.ac.id](mailto:evaluthfi1@iainkudus.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran budaya Indonesia melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi tidak langsung. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, dengan mendeskripsikan data dengan kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah Indonesia Kuala Lumpur mampu memperkenalkan kebudayaan Indonesia di Malaysia salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang diselenggarakan meliputi tari, bela diri pencak silat, olahraga badminton, vokal, alat musik gamelan dan angklung. Dari kegiatan ekstrakurikuler yang bertajuk budaya Indonesia, dapat memotivasi siswa lebih mengenal budaya Indonesia. Kegiatan ekstrakurikuler tercermin nilai-nilai karakter antara lain budaya jujur, saling percaya, kerja sama, disiplin dan membaca. Tujuan adanya pendidikan dan kebiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga yaitu menambah cinta terhadap budaya yang abadi Indonesia. Dengan adanya kegiatan tersebut, siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dapat mengetahui serta melestarikan budaya Indonesia di kancah Internasional.

### Kata Kunci:

Karakter, Kegiatan Ekstrakurikuler, Peran Budaya.

## **1. PENDAHULUAN**

Indonesia mempunyai keberagaman sosial yang terdiri dari suku, budaya, agama, adat-istiadat, dan lain-lain. Prinsip yang dipakai dasar negara Indonesia adalah "Bhineka Tunggal Ika", yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Oleh karena itu, Indonesia memiliki berbagai bahasa, agama, suku bangsa, budaya, adat-istiadat dan lain-lain, sehingga menjadi satu kesatuan.

Kebudayaan merupakan suatu aturan atau norma yang dimiliki oleh masyarakat (Qotrunnada, 2020). Kebudayaan menjadi suatu ciri khas suatu bangsa yang melambangkan jati diri suatu bangsa, yang harus di lestarikan oleh seluruh warga Indonesia, seiring perkembangan zaman yang sangat cepat sekali. Indonesia memiliki kebudayaan yang sangat beragam, untuk melestarikan kebudayaan yang ada di Indonesia yang tumbuh seiring perkembangan zaman maka dibutuhkan rasa nasionalisme yang tumbuh dari dalam diri kita sendiri untuk menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap negeri Indonesia. Budaya yang ada di Indonesia memiliki keunikan yang berbeda-beda dari masing-masing setiap daerah. Kebudayaan bisa mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan adanya perubahan tersebut, masyarakat harus tetap mengenal kebudayaannya, memelihara serta dapat melestarikan kebudayaan tanpa menghilangkan keasliannya (Nahak, 2019).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang. Secara umum, pendidikan dibagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan nonformal (Ahsani, 2020).

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan dan bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat terhadap siswa. Di dalam lembaga sekolah siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan saja, melainkan juga di ajarkan mengenai kebudayaan yang dimiliki oleh negaranya sendiri.

Era globalisasi yang mendapat perhatian serius antara lain masalah identitas kebangsaan. Derasnya arus globalisasi dapat memicu terkikisnya kecintaan terhadap tanah air, dan budaya Indonesia. Siswa lebih bangga dengan budaya luar negeri dibandingkan budaya tanah air Indonesia. Siswa lebih bangga menggunakan produk luar negeri, dan lebih memilih menggunakan Bahasa asing dibandingkan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat memungkinkan kecintaan terhadap bangsanya mulai luntur. Padahal bahasa adalah alat komunikasi dapat pembelajaran yang berpengaruh besar dalam pengembangan karakter siswa.

Sekolah memiliki peranan dalam meningkatkan sumber daya manusia dan mempertahankan budaya Indonesia melalui pembelajaran formal dan informal. Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur sudah mengimplementasikan budaya Indonesia di dalam pembelajaran sekolah. Sesuai dengan visinya yaitu mewujudkan pusat pendidikan dan kebudayaan yang menghasilkan peserta didik yang bertaqwa, berbudi, berbudaya, berprestasi dan berwawasan global (SIKL, 2015). Budaya bisa di ajarkan melalui sarana pendidikan, lewat sarana pendidikan bisa memperkenalkan budaya Indonesia kepada siswa sejak dini, sehingga siswa mengetahui kebudayaan apa saja yang ada di Indonesia sehingga dalam mengembangkan karakter siswa. Seiring dengan kemajuan bangsa Indonesia menuju negara berkebangsaan modern, semakin tampak perlunya pendidikan karakter sebagai suatu tema utama dalam pembangunan karakter pada pendidikan nasional agar siswa Indonesia di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur tidak kehilangan jati diri karakter bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan (Berliana, dkk., 2018) bahwa penguatan karakter kebangsaan terhadap peserta didik sudah dilakukan oleh Sekolah Indonesia (Singapura), Ltd, yaitu salah satunya melalui pembelajaran ekstrakurikuler, dan budaya sekolah.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peran budaya Indonesia melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa di

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan untuk menambah wawasan serta untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik secara maksimal selain itu ekstrakurikuler sangat penting untuk pembentukan kepribadian siswa misalnya saling menghargai, kerja sama, tolong menolong kreatif dan sportif (Ariep Bijaksana dkk., 2018). Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi dan bakat siswa (Yanti dkk., 2013).

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Syaodih, 2009). Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan 40 siswa kelas VI di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi dan observasi tidak langsung. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, dengan mendeskripsikan data dengan kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari wawancara, dokumentasi dan observasi kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap peranan budaya Indonesia pembelajaran di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Konsep Pengenalan Budaya dalam Pembelajaran di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur**

Budaya Indonesia diajarkan kepada peserta didik melalui pembelajaran yang diberikan pada mata pelajaran seni budaya di Sekolah dan diajarkan di kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Dalam pembelajaran berbasis budaya terdapat tiga model yakni melalui permainan tradisional beserta lagu daerah, penggunaan alat tradisional dan cerita rakyat (Wuryandani, 2010). Bukan hanya itu saja lewat kegiatan ekstrakurikuler juga bisa menambah wawasan kebudayaan dari siswa, seperti Sekolah Indonesia Kuala Lumpur yang tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan umum tetapi juga kesenian. Adanya pengenalan kebudayaan di sekolah tidak sekedar mengenalkan kepada siswa, akan tetapi diharapkan agar anak mengembangkan life skill nya supaya dapat menjadikan bekal bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta membentuk karakter dirinya (Ahsani, Eva Luthfi Fakhru, 2020).

Kesenian diajarkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah meliputi latihan tari, latihan alat musik tradisional, dan lain-lain. Dari sekian banyak budaya yang ada di negara Indonesia, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur memiliki program ekstrakurikuler tari. Pentingnya dalam memahami belajar tari di jenjang SD tidak hanya di nilai dari estetikanya saja, melainkan juga di pahami melalui pembuatan ide sampai ide tersebut dapat terealisasikan. Mulai dari pemilihan tari yang cocok untuk di ajarkan di jenjang sehingga dapat di apresiasi melalui pertunjukan pensi yang di gelar setiap akhir tahun pelajaran. Karena ditengah-tengah hidup di antara orang lain, hal itu bisa memberikan kebanggaan terhadap Bangsa Indonesia, dan bisa memperkenalkan budaya-budaya Indonesia kepada masyarakat luar negeri. Tujuan diadakannya pantas seni akhir tahun pelajaran guna sebagai upaya melestarikan serta mengembangkan budaya Indonesia dikalangan siswa-siswi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur serta masyarakat Indonesia yang berada di Malaysia. Tujuan adanya pendidikan dan kebiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga yaitu menambah cinta terhadap budaya yang abadi Indonesia.

Indonesia yang memiliki keanekaragaman, dapat diterapkan lewat berbagai kesenian, yang ada. Kesenian inilah yang nantinya berkembang menjadi ciri khas (Isnanda, 2015). Kesenian dapat dikembangkan melalui pengetahuan-pengetahuan yang nantinya menjadi budaya (tradisi) yang menjadi ciri khas dari masyarakat tersebut. Budaya diambil dari bahasa Sangsekerta, yaitu dari kata *Buddhayah* yang artinya budi atau akal, dapat diartikan bahwa budaya memiliki hubungan antara akal dan budi, budaya memiliki fungsi bagi kehidupan bersosial (Qotrunnada, 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya merupakan suatu pikiran, akal budi, serta adat istiadat (Junita, 2018). Budaya atau kebudayaan adalah segala sesuatu yang dihasilkan dari kekuatan budi manusia (Darmayanti Okta, Irawan Suntoro, 2015). Karena tidak hanya bekerja dengan akal budinya saja, namun dengan imajinasi yang kuat, serta perasaan dan kehendak, itu semua menjadi lebih lengkap jika kebudayaan diungkapkan sebagai cipta dan karsa dari masyarakat.

Kebudayaan menjadi pengetahuan yang didapat dari ide atau gagasan yang terdapat dalam pemikirannya manusia sehari-hari, kebudayaan memiliki fungsi memelihara seluruh

proses dalam kehidupan masyarakat yaitu mempersatukan masyarakat (seperti: Kerja bakti). Budaya memiliki peran penting dalam kehidupan bersosial, karena budaya memiliki sifat yang nyata adanya, dari sifat kenyataan itulah manusia atau masyarakat dapat berinteraksi dengan sesama yang lainnya. Budaya sebagai pendidikan, dalam hal menyampaikannya tidak hanya dilakukan di lingkungan pendidikan saja, namun lingkungan keluarga juga mempengaruhi. Lingkungan juga memiliki peran yang sangat penting terhadap perilaku manusia, khususnya di lingkungan sekolah. Karena disekolah banyak harapan agar bisa mengubah perilaku siswa dari yang kurang baik menjadi lebih baik, dan seterusnya. Sekolah juga memberikan lingkungan yang menunjang bagi kesuksesan dari pendidikan yang telah diharapkan.

### **3.2. Hambatan dalam Memperkenalkan Budaya Indonesia**

Dalam memperkenalkan budaya Indonesia pada siswanya, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur memiliki banyak kegiatan antara lain ekstrakurikuler dan pentas seni. Mulai dari musik, tari- tarian bahkan membuat hastakarya batik semua diajarkan agar siswa-siswi mengenal dan mampu melestarikan kebudayaan negaranya, meskipun mereka bersekolah di negeri orang. Bahkan siswa-siswinya juga diharapkan bisa memperkenalkan kebudayaan Indonesia di kancah Internasional. Tidak hanya dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pentas seni, kebudayaan juga diperkenalkan pada saat pelajaran seperti pada mata pelajaran Seni Budaya. Dalam memperkenalkan budaya, tentu saja terdapat campur tangan dari guru yang selalu terus membagi ilmu-ilmu kepada siswa-siswinya mengenai kebudayaan Indonesia. Terutama pada jenjang sekolah dasar, pada jenjang ini salah satu kebudayaan yang diajarkan adalah kesenian tari atau tari-tari tradisional. Sekolah Indonesia Kuala Lumpur memiliki guru khusus yang ahli pada kesenian dalam mengajarkan siswa siswinya tentang kebudayaan Indonesia.

Budaya merupakan suatu kesatuan kompleks yang meliputi pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap bangsa memiliki corak maupun ragam kebudayaan sendiri, karena setiap bangsa memiliki karakter yang berbeda-beda. Di era sekarang masih banyak anak-anak muda yang hampir rata-rata mereka kurang memahami budaya yang di miliki bangsa mereka sendiri yakni bangsa Indonesia. Hal ini kaitannya dengan pentingnya mempelajari budaya dalam era globalisasi ini, sehingga budaya menjadi asas pendidikan. Perlu upaya dalam mengenalkan pengetahuan

budaya kepada siswa-siswi sedini mungkin dalam dunia pendidikan. Bangsa Indonesia, memiliki banyak ragam budaya salah satu budaya yang diajarkan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur yaitu tarian. Tarian Indonesia mencerminkan kekayaan dan keanekaragaman yang dimiliki oleh bangsa (Lail & Widad, 2015). Tari adalah jenis kesenian Indonesia yang berkaitan langsung dengan gerak tubuh manusia karena tubuhlah yang menjadi alat utama dan gerak tubuh menjadi media dasar untuk mengungkapkan ekspresi seni tari (Wartini, 2012). Fungsi seni tari dalam dunia pendidikan yaitu untuk melestarikan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia bermanfaat untuk menyiapkan para siswa agar mampu menanamkan nilai-nilai budaya Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. (Retnoningsih, 2017). Dengan begitu diharapkan upaya memperkenalkan budaya Indonesia benar-benar bisa dilaksanakan dengan baik. Melalui ekstrakurikuler tari di sekolah, siswa tidak dituntut untuk menjadi seniman tari (Arisyanto, dkk., 2018). Akan tetapi, siswa-siswi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dapat mengetahui serta menghargai budaya negaranya sendiri. Harapannya mampu menghargai seseorang, toleransi, dan percaya diri. Dalam menanamkan karakter ada beberapa faktor yang mendukung dan yang menghambat penanaman karakter cinta tanah air siswa (Gultom, Widijatmoko, & Wadu, 2020). Karena terletak di luar negeri, tentu saja tidak bisa terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan dimana hal ini merupakan sesuatu yang apabila tidak ditemukan jalan keluarnya maka upaya dalam memperkenalkan budaya Indonesia mengalami kesulitan. Mudah-mudahan budaya Barat menembus suatu negara tercermin dari rendahnya nilai-nilai karakter cinta tanah air pada kalangan pelajar. Nilai-nilai cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini agar peserta didik sebagai pewaris bangsa dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat. Peranan satuan pendidikan khususnya pendidik adalah mencari cara untuk meningkatkan rasa cinta tanah air peserta didik yang diwujudkan dengan peserta didik erakhlak mulia, sehat, cerdas, memiliki kecakapan hidup, berprestasi, dan juga memiliki daya saing untuk berkomitmen dalam memajukan bangsa dan negara.

Arus globalisasi menjadi salah satu hal yang tak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Adanya kecepatan serta kemudahan dalam memperoleh akses komunikasi dan berita mempengaruhi cepatnya perkembangan globalisasi dalam kebudayaan. Namun juga bisa menjadi bumerang dimana kenyataannya perkembangan ilmu pengetahuan di kuasai oleh negara-negara maju (Sri, 2012). Hal ini juga menjadikan salah satu faktor cepatnya budaya barat menyebar. Maka dari itu sebagai bagian dari Indonesia, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur mengupayakan untuk memperkenalkan budaya Indonesia dengan memperkuat dimensi budaya agar tidak dieliminasi oleh budaya asing. Begitu juga pengaruh budaya lingkungan sekitar yang tak bisa dihindari. Hal inilah yang perlu diwaspadai karena bagaimanapun siswa siswi sekolah Indonesia Kuala Lumpur tinggal di negeri yang bukan tanah kelahirannya dan tidak bisa begitu saja mengabaikan perubahan lingkungan dan keadaan sosial sekitar.

Proses saling mempengaruhi adalah gejala yang wajar dalam interaksi antar masyarakat. Melalui interaksi dengan berbagai masyarakat lain telah mengalami proses dipengaruhi dan mempengaruhi (Sri, 2012). Maka dari itu sekolah Indonesia Kuala Lumpur selalu berupaya menyertakan unsur budaya dalam setiap kegiatannya. Dengan adanya interaksi antar masyarakat khususnya siswa-siswi dalam setiap kegiatan akan menumbuhkan sikap toleransi pada masing-masing individu. Hal ini sangat baik untuk menumbuhkan karakter siswa-siswi. Namun, sering kali dengan pengaruh globalisasi yang sangat cepat dapat memberi pengaruh yang kurang baik untuk siswa-siswi. Selain pengaruh globalisasi tidak jarang juga guru sulit menemukan bahan-bahan atau alat yang hendak digunakan untuk kegiatan pentas seni atau kegiatan budaya lainnya. Terkadang ada bahan atau alat yang hanya bisa didapatkan di Indonesia. Namun keterbatasan alat dan bahan tidak mengurangi kreativitas guru dan siswa

siswi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dalam berkarya, justru hal tersebut dimanfaatkan untuk mengasah kreativitas mereka dalam menemukan jalan keluarnya. Selain itu, hambatan yang lain juga terletak pada siswanya. Karena tidak semua siswa sudah pernah mempunyai pengalaman menari.

Dalam mengatasi berbagai hambatan dalam memperkenalkan Budaya Indonesia di Malaysia dibutuhkan kerja sama yang baik dari pihak sekolah maupun siswa siswinya. Terutama dalam hal arus globalisasi dimana hal tersebut tidak dapat dihindarkan dari perkembangan zaman. Globalisasi harus disikapi dengan bijaksana sebagai hal positif dari modernisasi yang mendorong masyarakat pada kemajuan. Namun, kita tidak boleh lengah dan terlena, era keterbukaan dan kebebasan itu juga menimbulkan pengaruh negatif yang nantinya dapat merusak budaya bangsa (Mubah, 2011) Maka hal yang dibutuhkan adalah adanya pandangan yang kuat terhadap kebudayaan, strategi yang tepat dalam memperkenalkan budaya dan kepemimpinan sekolah yang tanggung jawab. Tanpa itu semua, maka tidak akan pernah beranjak dari transformasi yang terus berputar-putar (Salim & Sari, 2014).

Begitu juga dengan adanya visi yang jelas, tahapan-tahapan yang jelas dan kerja sama semua pihak maka akan tercapai tujuan dari berbagai kegiatan budaya di Sekolah Indonesia Luar Negeri. Selain itu, untuk siswa-siswi yang belum pernah memiliki pengalaman menari, maka guru mencari tari yang gerakannya sederhana sehingga siswa-siswi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dapat dengan mudah menangkap serta mencerna gerakan tarinya. Tidak hanya mencari gerakan yang sederhana namun, guru di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur juga memilih tari yang sesuai dengan sarana di sekolah yang nantinya siswa-siswi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dapat mempraktikkan tarian tersebut di acara pentas seni tari akhir tahun pelajaran.

Mengenai budaya barat yang cepat menyebar, dalam hal ini pihak sekolah dapat mengatasinya dengan menumbuhkan kembangkan nilai-nilai dasar nasional pada diri peserta didik, memasukkan nilai-nilai yang baik dalam proses pembelajaran diantaranya menanamkan sifat kejujuran pada siswa siswinya, dan menanamkan nilai kebersamaan, toleransi dan sikap tanggung jawab (Suyitno, 2017). Guru juga mengenalkan tentang model-model pengembangan karakter dan budaya bangsa sendiri. Hal ini secara tidak langsung dan berjalannya waktu akan membuat siswa semakin cinta dengan budayanya sendiri dan tidak mudah dipengaruhi oleh kebudayaan asing tetapi tetap toleransi pada budaya yang lain. Orang tua juga ikut berperan dalam pengenalan budaya pada anak, karena orang tua sebagai lingkungan pertama yang dikenal oleh siswa. Orang tua dapat mengawasi, agar anak tidak mudah terpengaruh dengan budaya dilingkungan sekitar. Namun orang tua juga harus bisa mengajarkan kepada anak tentang toleransi terhadap kebudayaan dilingkungan sekitar. Perbedaan budaya tidak serta merta membuat anak harus membatasi pergaulan tapi diharapkan dengan adanya perbedaan budaya anak bisa saling mengenalkan budayanya dengan lingkungan sekitar.

Kerap kali ditemukan tantangan dalam menemukan bahan atau alat yang berkaitan dengan kebudayaan. Dalam hal ini guru mengupayakan dan mencari jalan alternatif dengan cara membuat replika, mencari bahan mentah dan dibuat yang sebisa mungkin mirip dengan aslinya tanpa mengurangi kualitas agar siswa siswi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur tetap mendapatkan fasilitas yang tidak jauh beda dengan yang didapatkan di Indonesia, karena secara geografis dan beberapa hal siswa Sekolah Indonesia mengalami perbedaan.

### **3.3. Upaya Pelestarian Budaya Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler**

Keberadaan budaya Indonesia dapat dilestarikan oleh penerus bangsa khususnya bagi generasi muda, harus mengetahui, memahami dan mengenal beragam budaya yang di miliki oleh bangsa Indonesia. Cara yang ditempuh pemerintah Indonesia untuk mendidik generasi muda mengenal, mencintai hingga melestarikan budaya Indonesia dengan memasukkan kurikulum kebudayaan ke dalam mata pelajaran di sekolah yang di sesuaikan dengan kondisi sekolah. Pendidikan merupakan langkah awal mencerdaskan bangsa, serta turut mewujudkan pilar penyangga masyarakat. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi elemen terpenting dalam usaha melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia dan keduanya tidak dapat terpisahkan (Ahmad, 2019).

Dalam kaitannya dengan sekolah yang berada di luar negeri atau Sekolah Indonesia Luar Negeri yang di bangun untuk siswa-siswi masyarakat Indonesia yang berada di luar negeri memiliki posisi dan memperoleh hak yang sama dengan siswa-siswi yang berada di negara Indonesia yakni hak memperoleh pendidikan. Di tengah masyarakat global, sekolah Indonesia Kuala Lumpur menjadi salah satu sekolah Indonesia yang keberadaannya di luar negeri sehingga berperan ganda untuk melestarikan budaya Indonesia dalam ajang mempromosikan budaya di kancah internasional melalui pendidikan. Sebagai instansi pendidikan, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur berupaya untuk memenuhi tuntutan milenial dan membimbing siswa supaya berprestasi dalam bidang akademik juga non akademik.

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur merupakan sebuah instansi pendidikan yang berstatus sekolah swasta yang didirikan oleh Pemerintah Indonesia yang berada di Kuala Lumpur Malaysia yang bertujuan agar masyarakat Indonesia yang berada di Malaysia mendapatkan pendidikan yang sama seperti masyarakat Indonesia yang lainnya. Di dalam Sekolah Indonesia Kuala Lumpur siswa tidak hanya diajarkan mata pelajaran umum, akan tetapi juga diajarkan untuk mengenal keanekaragaman kebudayaan Indonesia. Sebagai warga negara Indonesia, perlunya mengetahui beragam budaya yang dimiliki oleh negaranya sendiri karena budaya masyarakat Indonesia dengan budaya masyarakat Malaysia terdapat perbedaan baik dari media ataupun secara langsung. Untuk itu, perlu adanya upaya dalam mengenalkan budaya Indonesia kepada generasi muda penerus bangsa di masa sekarang ini sehingga dapat melestarikan budaya negara Indonesia tercinta. Karena budaya sebagai dasar pendidikan yang sifatnya terbuka sebagai kemajuan adab, mempertinggi budaya dan derajat kebudayaan Indonesia (Haryati, 2019).

Upaya pengenalan budaya Indonesia kepada siswa- siswi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur di tempuh pemerintah bersama tenaga pendidik dengan cara memasukkan unsur budaya Indonesia di dalam kurikulum dan di kuatkan dengan pengembangan diri melalui program ekstrakurikuler di sekolah. Adapun dengan cara menambahkan unsur budaya di dalam kurikulum pelajaran yaitu menambahkan mata pelajaran seni dan budaya serta menambahi materi yang sekiranya sesuai dengan budaya Indonesia di mata pelajaran yang tepat. Serta mengenalkan budaya Indonesia melalui program yang di sediakan oleh sekolah yaitu pengembangan diri yang disesuaikan berdasarkan minat serta bakat siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur yang sesuai dengan kebutuhan siswa sesuai usia pelajar.

Program pengembangan diri tersebut memiliki tujuan memberikan kesempatan pada siswa-siswi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur untuk mengembangkan diri mereka yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan, minat serta bakat yang diinginkan yang sesuai dengan kondisi sekolah. Di dalam pengembangan diri, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur membimbing siswanya untuk mengasah bakat dari masing-masing siswa dengan memfasilitasi seorang guru yang mengerti betul mengenai keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh Negara Indonesia melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur berupa tari, bela diri pencak silat, olahraga badminton, vokal, alat musik gamelan dan

angklung (Budi, 2015). Dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat mengoptimalkan latihan mereka guna meningkatkan kegiatan positif yang bertajuk budaya Indonesia. Dari kegiatan ekstrakurikuler yang bertajuk budaya Indonesia, dapat memotivasi siswa lebih mengenal budaya negaranya sendiri yaitu Negara Republik Indonesia yang memiliki banyak keanekaragaman budaya serta mampu menghayati nilai budaya bangsa Indonesia. Tidak hanya mengenal budaya saja, melainkan juga mampu mempraktikkan budaya Indonesia sehingga dapat melestarikan budaya di negara sendiri dan negara lain dan dapat menciptakan generasi muda yang paham betul mengenai akar budaya yang berkembang di Nusantara.

Di dalam proses pembelajaran, terdapat mata pelajaran yang mengajarkan kebudayaan di kurikulum sekolah yaitu pembelajaran kebudayaan Indonesia. Berkaitan dengan pembelajaran, kebudayaan Indonesia yang diajarkan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur pada jenjang sekolah dasar adalah seni tari. Dengan memasukkan mata pelajaran seni budaya Indonesia sebagai wadah dalam upaya melestarikan budaya Indonesia di kancah internasional. Mengingat, letak atau lokasi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur berada di luar negara Indonesia. Namun meskipun anak Indonesia yang mengenyam pendidikan di luar negeri tetap mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak yang bersekolah di negaranya sendiri yaitu Indonesia. Dalam hakikatnya, mengenalkan budaya melalui pendidikan sebagai bentuk dari upaya pembaharuan sehingga dapat mewarisi kebudayaan negara Indonesia. Seni dan budaya yang berada di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur ada beberapa pilihan yaitu pencak silat, seni tari taekwondo, dan lain sebagainya (Wulandari, 2016). Akan tetapi, anak-anak SD lebih tertarik pada seni tari karena mereka mampu berkreasi berdasarkan inspirasi dan imajinasi, kreativitas yang dimiliki oleh setiap individu dapat tersalurkan dan mampu memproduksi karya sendiri sehingga mereka juga dapat menghargai karya dari orang lain maupun karya sendiri dengan cara memamerkan ataupun dapat menyajikan di sekolah seperti halnya di pentas seni yang diselenggarakan pada saat perpisahan kelas 6 SD atau mampu memperkenalkan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia di kancah Internasional. Terdapat banyak ragam budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, salah satu yang diajarkan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur yaitu budaya tarian. Tarian bangsa Indonesia mencerminkan kekayaan serta keanekaragaman yang dimiliki oleh bangsa (Lail & Widad, 2015). Implementasi dari pengenalan budaya yang dimasukkan ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler di tuangkan di dalam pentas seni yang digelar setahun sekali pada acara akhir tahun pelajaran atau kenaikan kelas. Dalam pentas seni tersebut di meriahkan dengan menampilkan bakat mereka yang selama ini digeluti mereka yang mengasah bakat mereka di dalam ekstrakurikuler. Adapun budaya Indonesia yang pernah ditampilkan di dalam pensi akhir tahun pelajaran khususnya di jenjang SD menampilkan tarian mambo simbol merupakan tarian yang berasal dari daerah Irian Jaya (Budi, 2017).

Tari Mambo Simbo merupakan tarian asli Indonesia yang berasal dari Papua, yang biasanya ditarikan secara bersama-sama (Mudikawaty & Meysawati, 2018) tarian ini menceritakan seorang anak yang pergi meninggalkan desanya kemudian anak tersebut dicari oleh orang tuanya, sanak saudara dan penduduk sekitar dari kampung hingga menyusuri hutan dan sungai. Di tengah perjalanan, ibunya meninggal dunia dengan penuh rasa duka. Kemudian orang-orang melanjutkan perjalanan untuk mencari anak yang hilang tersebut. Akhirnya mereka menemukan anak yang hilang dengan rasa haru. Dengan Senang dan gembira mereka bersama-sama menarikan tarian Mambo Simbo (Yuga, 2019). Tarian Mambo Sambo cocok diajarkan di Jenjang sekolah dasar karena gerakannya yang sederhana dan mudah dipelajari, selain itu properti yang digunakan mudah didapat. Kostum yang digunakan dalam tarian Mambo Simbo terbuat dari daun sagu yang digunakan sebagai rumbai pada pakaian, bulu-



bulu unggas digunakan sebagai ikat kepala manik-manik yang digunakan di leher sebagai kalung.

Pembelajaran seni tari di SD agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya khususnya dalam mengembangkan bakat untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan baik secara kognitif, afektif dan motorik (Arina, 2019). Implementasi dari kegiatan pengembangan diri ekstrakurikuler tari di tampilkan di acara pensi akhir tahun pelajaran. Tujuan diadakannya pentas seni akhir tahun pelajaran guna sebagai melatih para siswa untuk tampil percaya diri, bangga akan kemampuan yang dimiliki serta upaya melestarikan serta mengembangkan budaya Indonesia di kalangan siswa-siswi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur serta masyarakat Indonesia yang berada di Malaysia. Selain itu, dapat menjalin hubungan baik antar masyarakat Indonesia dengan warga Malaysia dengan menghormati dan menghargai perbedaan budaya yang dimiliki oleh masing-masing negara. Dari implementasi ekstrakurikuler melalui pentas seni tersebut, siswa-siswi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur mendapatkan prestasi yang gemilang melalui kegiatan diplomasi lunak atau kejuaraan yang diraih, antara lain: siswa-siswi SIKL dapat tampil di dalam acara Konser Nusantara Malaysia dan Indonesia di Istana Budaya, para siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur menampilkan tari tradisional untuk mengisi acara yang diselenggarakan oleh KBRI Kuala Lumpur Malaysia dan mereka juga memperoleh prestasi yang gemilang sebagai apresiasi dan kreasi seni yang diselenggarakan oleh Dirjen Dikdasmen Kemendikbud RI (Budi, 2015).

### **3.4. Pengaruh Budaya Indonesia dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang mampu membangun jati diri peserta didik sebagai masyarakat berkebudayaan serta membangun karakter dan perilaku cinta tanah air adalah kegiatan ekstrakurikuler kesenian. Budaya Indonesia tidak lupa diperkenalkan kepada siswa siswi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, budaya diajarkan melalui kegiatan pembelajaran yang disampaikan pada mata pelajaran seni budaya dari pihak sekolah dan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah. Pengembangan karakter cinta tanah air ini dapat dibentuk melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun diluar kelas pada setiap mata pelajaran. Pengembangan karakter cinta tanah air yang dilakukan di luar proses pembelajaran di kelas dapat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut berpengaruh kepada siswa-siswi, karena dengan diperkenalkannya budaya Indonesia siswa dapat mengetahui budaya Indonesia dan dapat melestarikan budaya Indonesia yang sudah diketahui. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran siswa-siswi dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya. Tidak hanya pada pembelajaran saja budaya Indonesia juga diperkenalkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membentuk karakter siswa-siswi cinta tanah air.

Pada kegiatan ekstrakurikuler diperkenalkan berbagai kesenian seperti tari tradisional, alat musik tradisional, dan membuat hastakarya batik. Kegiatan ekstrakurikuler kesenian seperti, alat musik tradisional memberikan kontribusi terhadap pengembangan perilaku cinta tanah air siswa. Penanaman nilai-nilai luhur budaya kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan cara yang tepat untuk membangkitkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa disamping melalui proses pembelajaran di kelas. Tidak hanya budaya kesenian tetapi budaya beretika juga diimplementasikan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Karakter yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu sopan santun, perilaku jujur dan saling menghormati. Hal tersebut tentunya sangat mencerminkan karakteristik budaya Indonesia. Terbentuknya

karakter pada siswa-siswi terjadi saat kegiatan ekstrakurikuler terjadi. Karena, pada saat kegiatan berlangsung siswa-siswi berinteraksi satu sama lain sehingga menumbuhkan karakter cinta tanah air, disiplin, jujur, kerja sama, solidaritas, toleransi, kepedulian, keterampilan, tanggung jawab, kreativitas, dan kemandirian.

Dalam pendidikan tidak lepas dari peran budaya di sekolah. Budaya sekolah merupakan kehidupan sekolah dimana semua warga sekolah saling berinteraksi satu sama lain seperti siswa dengan siswa lain atau siswa dengan guru, siswa dengan tenaga kependidikan dan lain-lain. Bisa juga antara anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah (Astuti, 2019). Melalui pimpinan guru-guru, budaya sekolah dapat dibentuk, diperkuat dan dipelihara, yang dimana budaya sekolah merupakan keyakinan, kebijakan, norma, dan kebiasaan dalam sekolah. Dalam menumbuhkan budaya bukan saja tugas satu atau dua orang saja namun tugas kita Bersama. Untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air tentu harus ditanamkan sedari dini.

Dengan demikian, istilah budaya sekolah adalah pemindahan norma, nilai, dan tradisi dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga budaya sekolah dapat mengalami perubahan baik secara sengaja maupun tanpa disengaja. Beberapa aspek-aspek mengenai budaya utama yang direkomendasikan untuk dikembangkan di sekolah Indonesia Kuala Lumpur antara lain budaya jujur, saling percaya, kerja sama, disiplin dan membaca. Hal ini berkaitan juga dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan karakter siswa. Nilai-nilai kegiatan ekstrakurikuler dapat tercermin dari nilai cinta tanah air, disiplin, jujur, kerja sama, solidaritas, toleransi, kepedulian, keterampilan, tanggung jawab, kreativitas, dan kemandirian. Hal ini disebabkan setiap kegiatan ekstrakurikuler pada prinsipnya sudah mengusung nilai-nilai karakter (Dahliana, 2017).

#### **4. KESIMPULAN**

Budaya Indonesia berperan dalam pembelajaran di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah sebagai media untuk membentuk karakter peserta didik. Dengan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler di setiap sekolah siswa dapat mengembangkan serta meningkatkan bakat dan minat serta potensi yang ada dalam diri siswa serta membentuk kepribadian siswa untuk cinta tanah air, disiplin, jujur, kerja sama, solidaritas, toleransi, kepedulian, keterampilan, tanggung jawab, kreativitas, dan kemandirian. Ekstrakurikuler yang diselenggarakan meliputi tari, bela diri pencak silat, olahraga badminton, vokal, alat musik gamelan dan angklung. Dari kegiatan ekstrakurikuler yang bertajuk budaya Indonesia, dapat memotivasi siswa lebih mengenal budaya Indonesia. Implementasi dari kegiatan pengembangan diri ekstrakurikuler tari di tampilkan di acara pensi akhir tahun pelajaran. Tujuan diadakannya pantas seni akhir tahun pelajaran guna sebagai melatih para siswa untuk tampil percaya diri, bangga akan kemampuan yang dimiliki serta upaya melestarikan serta mengembangkan budaya Indonesia di kalangan siswa-siswi Sekolah Indonesia Kuala Lumpur serta masyarakat Indonesia yang berada di Malaysia. Budaya Indonesia dengan pembelajaran di sekolah Indonesia Kuala Lumpur juga dapat mengembangkan karakter siswa jenjang sekolah dasar (SD) antara lain budaya jujur, saling percaya, kerja sama, disiplin dan membaca.

#### **5. CATATAN PENULIS**

Penulis menyatakan bahwa tidak ada politik kepentingan dalam penerbitan artikel ini. Penulis juga menyatakan bahwa artikel ini terbebas dari plagiarisme.

## 6. REFERENSI

- Ahmad, N. (2019). *Keragaman Budaya*. Semarang. Alprint.
- Ahsani, E. L. F. (2020). The Implementation of Distance Learning Based E-Learning for Developing Student's Life Skills. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 3(2). 115-120.
- Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al Athfal*, 3(1), 37–46.
- Ariep, B., & Indrayuda, Z. Ir. (2018). "Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari Di SMPN 1 Padang Panjang." *Jurnal Sendratasik* vol.6.
- Arina, R. (2019). *Koreografi Seni Tari Berkarakter Islam Untuk Anak Sekolah Dasar*. Jakarta. Ikatan Penerbit Indonesia.
- Arisyanto, P., Sundari, R. S., & Untari, M. F. A. (2018). Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. In *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. 3(1).
- Astuti, A. D. (2019). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas X Jurusan Tata Boga SMK Negeri 3 Klaten. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Berliana, R. F., Yuliandari, E., & Triyanto. (2018). Penguatan Karakter Kebangsaan Peserta Didik di Sekolah Indonesia (Singapura), Ltd. *Educitizen*, 3(1), 204–216.
- Budi, S. (2015). *Upaya Peningkatan Prestasi Siswa SIKL di Bidang Seni dan Budaya Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. <http://sekolahindonesia.edu.my/>.
- Budi, S. (2017). *Siswa SD SIKL Pukau Penonton di Pensi 2017*. <http://sekolahindonesia.edu.my/>.
- Dahliana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1), 54–64.
- Darmayanti Okta, Irawan Suntoro, H. Y. (2015). *Pengaruh Budaya dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa*. 2. <https://media.neliti.com/media/publications/246294-pengaruh-budaya-dan-lingkungan-sekolah-t-4aeca1d4.pdf>.
- Gultom, A.F., Widijatmoko, E.K, & Wadu, L.B. (2020). Penginternalisasikan Karakter Kewarganegaraan Generasi Muda Kota Batu Melalui Kegiatan Retret, 2(2), 45-51.
- Haryati. (2019). *Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara: Studi Tentang Sistem Among Dalam Proses Pendidikan*. Ponorogo. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Isnanda, R. (2015). Peran Pengajaran Sastra Dan Budaya Dalam Pembentukan Karater Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(2). 174-182.
- Junita, M. D. (2018). *Pengaruh Budaya Sekolah dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP* (Issue 3). [jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD](http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD).

- Lail, J., & Widad, R. (2015). Belajar Tari Tradisional Dalam Upaya Melestarikan Tarian Asli Indonesia. *Inovasi dan Kewirausahaan* 4(2).
- Meity, M., Melli, M., dan A. N. (2018). *Seper Complete SD/MI 4,5,6* (A.S. Hidayat (ed.)). Depok. Magenta Media.
- Mubah, A. S. (2011). Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *Jurnal Unair*, 24(4), 302–308. [http://journal.unair.ac.id/filerPDF/03 Safril Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal Safril mda.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/03%20Safril%20Strategi%20Meningkatkan%20Daya%20Tahan%20Budaya%20Lokal%20Safril%20mda.pdf)
- Nahak, H. M. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. In *Jurnal Sosiologi Nusantara*. 5(1).
- Qotrunnada, W. (2020). *Media dan Perkembangan Budaya*. Malang. PT. Cita Intrans Selaras.
- Retnoningsih, D. A. (2017). Eksistensi Konsep Seni Tari Tradisional Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Dialektika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*. 7(1).
- Salim, K., & Sari, mira puspita. (2014). Pengaruh Globalisasi Terhadap Pendidikan. In *Pendidikan* (December 2014). <http://copasmakalah.blogspot.com/2013/09/contoh-makalah-karya-ilmiah-tentang.html%5Cnhttp://sinautp.weebly.com/teori-pendidikan.html%5Cnhttp://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/%5Cnhttp://adull.blog.com/pentingnya-pendidikan%5Cn>
- SIKL. (2015). *Profil Sekolah Indonesia Kuala Lumpur*. <http://sekolahindonesia.edu.my/web2/profil/>
- Sri, S. (2012). *Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah: Vol. II* (Issue 1).
- Suyitno, I. (2017). Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 2(1).
- Syaodih, S. N. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Wartini, S. (2012). *Peningkatan Minat Belajar Seni Tari Melalui Hypnoteaching di SD Negeri 1 Prambanan Klaten*. 1-13.
- Wulandari, H. (2016). Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan Pendekatan Ekspresi Bebas Berbantuan Som. *Metodik Didaktik*, 10(1), 48–56.
- Wuryandani, W. (2010). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran untuk menanamkan nasionalisme di sekolah dasar. *Proceding Seminar Nasional Lembaga Penelitian UNY*, 1–10.
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2013). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Korpri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 36(10), 963–970.
- Yuga, N. (2019). Tarian Mambo Simbo Khas Papua Simbol Persaudaraan. *Kulturina*. <https://kulturina.id/tarian-mambo-simbol-khas-papua-simbol-persaudaraan/>

